



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Education and Health Checks through Community Midwifery and FOME III in Koto Luar Village, Pauh District, Padang City

Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Kebidanan Komunitas dan FOME III di Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang

Laila Rahmi*, Aldina Ayunda Insani, Fitrayeni, Nur Avivah, Rezki Amelia Putri, Ainun Mardiah Lubis, Anisa Ulfah, Suhaila Damayanti Br Nasution, Tiara Wulandari, Ranny Shabrina, Humairah Faradila

Departemen Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author: lailarahmi@med.unand.ac.id

Received: July 18, 2024

Accepted: December 9, 2024

Published: December 30, 2024

Keywords:

health education,
medical checks,
midwifery
community

ABSTRACT

Community midwifery and Family Oriented Midwifery Education (FOME) is a form of application of technological knowledge in the field of midwifery in the Midwifery Professional Midwifery Study Program, which is comprehensive throughout a woman's life cycle. One of the targets in the community is women of reproductive age, with the problem of the low number of family planning (KB) acceptors among couples of childbearing age (PUS). Community midwifery and FOME activities aim to discover the health conditions and problems in a community, especially in midwifery, so that solutions to these problems can be carried out. This activity uses a descriptive observational method with questionnaires and interviews in the RT 03 and RT 04 RW 02 community, Koto Luar Village, Pauh District, Padang City, West Sumatra. The activity results were 71 heads of families (KK) in RT 03/02 and 42 families in RT 04/02. As many as 96% of PUS in RT 03/02 and 56% in RT 04/02 were not family planning acceptors. Another problem was that 87% in RT 03/02 and 90% in RT 04/02 did not receive health education in the last 6 months, and as many as 56% in RT 03/02 and 78% in RT 04/02 did not carry out routine weighing of toddlers every the month. As a result of advocacy with community stakeholders and the Pauh Community Health Center, it was decided to provide education and health checks related to the problems encountered. The education and health checks that have been carried out provide information that benefits the community by increasing self-empowerment and dealing with existing problems.

Kata Kunci:

edukasi kesehatan,
kebidanan
komunitas,
pemeriksaan
kesehatan

ABSTRAK

Kebidanan komunitas dan Family Oriented Midwifery Education (FOME) adalah salah satu bentuk penerapan ilmu teknologi di bidang kebidanan prodi Kebidanan Program Profesi Bidan yang menyeluruh sepanjang siklus kehidupan wanita. Salah satu target dalam komunitas adalah wanita usia reproduksi, dengan permasalahan masih rendahnya angka akseptor Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS). Kegiatan kebidanan komunitas dan FOME bertujuan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan kesehatan suatu masyarakat khususnya bidang kebidanan sehingga dapat dilakukan pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan alat ukur kuesioner dan wawancara pada masyarakat RT

03 dan RT 04 RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil kegiatan didapatkan sebanyak 71 Kepala Keluarga (KK) pada RT 03/02 dan 42 KK pada RT 04/02. Sebesar 96% PUS di RT 03/02 dan 56% di RT 04/02 tidak menjadi akseptor KB. Permasalahan lainnya terdapat 87% di RT 03/02 dan 90% di RT 04/02 tidak mendapat penyuluhan kesehatan dalam 6 bulan terakhir, dan sebanyak 56% di RT 03/02 dan 78% di RT 04/02 tidak melakukan penimbangan balita rutin setiap bulannya. Advokasi bersama stakeholder masyarakat dan Puskesmas Pauh diputuskan untuk dilakukan pemberian edukasi dan pemeriksaan kesehatan terkait permasalahan yang ditemui. Edukasi dan pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan memberikan manfaat informasi bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan pemberdayaan diri dan menangani permasalahan yang ada.

PENDAHULUAN

Kebidanan komunitas merupakan bentuk pelayanan bidan kepada suatu masyarakat di wilayah tertentu yang berfokus pada upaya pencegahan penyakit, meningkatkan kesehatan masyarakat dengan terjangkaunya pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, serta melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam pelaksanaan dan evaluasinya. Seorang bidan dalam komunitas berfungsi sebagai pelaksana pelayanan kebidanan dan membantu komunitas menerima ilmu dan teknologi kebidanan (Susanti & Ruspita, 2022). Kebidanan komunitas dengan pendekatan *Family Oriented Midwifery Education* (FOME) adalah salah satu bentuk dari penerapan ilmu teknologi di bidang kebidanan prodi Kebidanan Program Profesi Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang menyeluruh sepanjang siklus kehidupan wanita dalam situasi dan tatanan di masyarakat (Pabidang, 2024). Hal ini juga digunakan sebagai salah satu upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh perencanaan jumlah anak dan jarak kehamilan yang tidak sesuai (Kemenkes RI, 2021).

Data dari *World Bank* menunjukkan bahwa Indonesia menduduki urutan ketiga tertinggi AKI dibandingkan negara-negara Asia Tenggara pada tahun 2022 yaitu dengan 173 kematian per-100.000 kelahiran. Hal ini sejalan dengan adanya pengaruh dari penurunan penggunaan alat kontrasepsi terhadap terjadinya 500.000 angka Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (BKKBN, 2022). Kejadian KTD akan berdampak pada berbagai risiko kehamilan dan bahkan berkontribusi pada angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Kejadian KTD juga berkaitan dengan adanya faktor 4T yang berdampak besar terhadap AKI yaitu terlalu muda melahirkan (berusia dibawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, jarak melahirkan terlalu dekat, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun) (Muthmainnah et al., 2020; Nisa et al., 2021). Tingginya AKI dapat dicegah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB atau menggunakan alat kontrasepsi (Ayele et al., 2023; Gelaw et al., 2023). Program KB bertujuan untuk mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan yang ideal agar terjaminnya kesehatan dan kualitas keluarga, namun permasalahan KB dalam komunitas yang sering ditemui adalah rendahnya angka PUS sebagai akseptor KB (Asmawati et al., 2023; Suwardono et al., 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 menunjukkan jumlah PUS di Kota Padang adalah sebanyak 196.759 jiwa dan jumlah peserta KB aktif di Kota Padang sebanyak 54,7% dari total PUS, sedangkan untuk kecamatan Pauh menempati urutan keempat tertinggi dengan 62,4% dari jumlah PUS telah menggunakan kontrasepsi (Dinkes Kota Padang, 2021; BPS Kota Padang, 2021). Hal ini menunjukkan masih adanya PUS yang belum menjadi peserta KB aktif pada beberapa wilayah di Kecamatan Pauh seperti pada wilayah sasaran kegiatan kebidanan komunitas dan FOME III oleh mahasiswa Profesi

Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas ini yaitu pada Kelurahan Koto Luar, khususnya RW 02.

Kegiatan Kebidanan Komunitas dilakukan untuk untuk mengetahui kondisi dan permasalahan kesehatan pada suatu masyarakat khususnya bidang kebidanan sehingga dapat dilakukan pemecahan terhadap permasalahan tersebut dengan melibatkan peran serta masyarakat. Pendekatan FOME yang bersifat promotif dan preventif dalam pelaksanaan Kebidanan komunitas dilaksanakan berdasarkan kompetensi dan kewenangan bidan dengan penyesuaian terhadap kondisi budaya di wilayah sasaran.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan alat ukur kuesioner dan wawancara masyarakat RT 03 dan 04 di RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Data sekunder didapatkan dengan cara penelusuran dokumen dari Puskesmas Pauh, Bidan Koordinator wilayah, kader posyandu, dan perangkat Kelurahan, sedangkan data primer didapatkan dari hasil wawancara yang menggunakan kuesioner pada setiap anggota keluarga RT 03 dan 04 di RW 02 Kelurahan Koto Luar. Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan pengolahan data melalui proses *editing, entry, dan tabulating*. Selanjutnya dilakukan penyederhanaan data dan dilakukan analisis secara univariat.

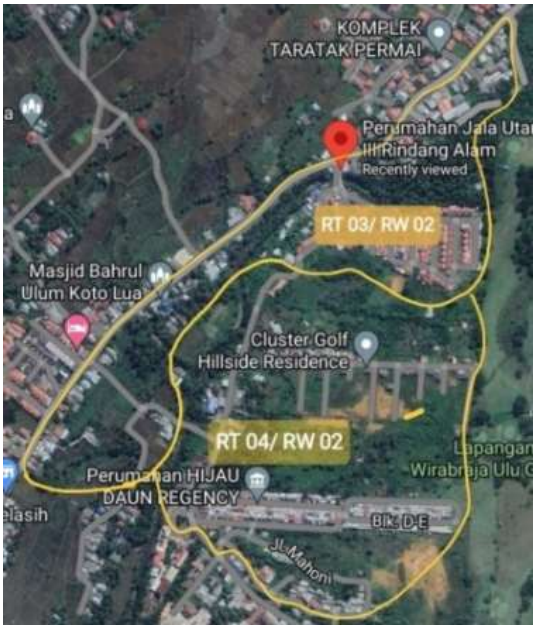
Data yang telah dianalisis selanjutnya dilakukan penetapan masalah untuk menemukan pemecahan terhadap masalah tersebut. Masalah ditetapkan berdasarkan kepentingan untuk segera ditanggulangi dan penentuan prioritas masalah dilakukan dengan metode pembobotan (*prevalensi, severity, unmeet need, social benefit, concern publik*, dan dana tenaga sarana). Pemecahan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa alternatif pemecahan masalah dari berbagai sektor, baik sektor kesehatan maupun sektor lain. Setelah memecahkan masalah, dilakukan kegiatan intervensi sebagai bentuk solusi secara terarah dan menggunakan pendekatan ilmiah terhadap permasalahan nyata yang ada di masyarakat. Rencana intervensi disusun secara mendetail dalam *Planning of Action* (PoA) yang disampaikan dalam kegiatan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK). Kegiatan MMK turut dihadiri oleh *stakeholder* masyarakat yaitu Camat Kecamatan Pauh, Lurah Kelurahan Koto Luar, ketua LPM, ketua RW 02, ketua RT 03 dan RT 04, bidan Puskesmas Pauh, dan kader posyandu. Setelah terlaksananya intervensi maka dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, berikut hasil yang didapatkan pada RT 03/02 dan RT 04/02 adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang telah dilakukan menunjukkan sebanyak 113 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduknya sebanyak 433 orang. Pada RT 03/02 terdapat 71 KK jumlah penduduk 274 orang, dan RT 04/02 terdapat 42 KK jumlah penduduk 159 orang. Sebagian besar masyarakat RT 03/02 dan RT 04/02 Kelurahan Koto Luar berada pada kelompok umur yang rentang usianya 16-45 tahun, yakni masing-masingnya 55 orang (46%) dan 70 (44%). Sebagian besar pendidikan terakhir masyarakat RT 03/02 dan RT 04/02 Kelurahan Koto Luar memiliki latar pendidikan SMA, yaitu masing-masingnya 83 orang (30%) dan 51 orang (33%).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan



Gambar 2. Pengumpulan Data

b. Pengolahan data dan hasil analisis data

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data yang berfokus pada tiga permasalahan tertinggi, yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menjadi akseptor KB, tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan dalam 6 bulan terakhir, dan tidak melakukan penimbangan balita secara rutin setiap bulannya. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar PUS di RT 03/02 Kelurahan Koto Luar tidak menjadi akseptor KB yaitu sebanyak 25 PUS atau sebesar 69%. Sama halnya dengan PUS di RT 04/02 Kelurahan Koto Luar yang sebagian besar juga tidak menjadi akseptor KB yaitu sebanyak 14 PUS atau sebesar 56%. Tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat RT 03/02 tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan dalam 6 bulan terakhir yaitu sebesar 87% atau sebanyak 62 KK, sedangkan masyarakat di RT 04/02 sebesar 90% atau sebanyak 38 KK.

Tabel 1. Distribusi PUS berdasarkan Akseptor KB

No.	Akseptor KB	RT 03/02		RT 04/02	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Ya	11	31	11	44
2.	Tidak	25	69	14	56
	Jumlah	36	100	25	100

Tabel 2. Distribusi Mendapat Penyuluhan Kesehatan

No.	Mendapat Penyuluhan Kesehatan	RT 03/02		RT 04/02	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Ya	9	13	4	10
2.	Tidak	62	87	38	90
	Jumlah	71	100	42	100

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Penimbangan Balita Setiap Bulan

No.	Penimbangan Balita	RT 03/02		RT 04/02	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Ya	7	44	2	22
2.	Tidak	9	56	7	78
	Jumlah	16	100	9	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa balita dalam keluarga di RT 03/02 Kelurahan Koto Luar tidak melakukan penimbangan secara rutin setiap bulannya yaitu sebesar 56% atau sebanyak 9 balita. Selanjutnya, balita dalam keluarga di RT 04/02 Kelurahan Koto Luar tidak melakukan penimbangan secara rutin setiap bulannya yaitu sebesar 78% atau sebanyak 7 balita.

c. Pemecahan masalah dan kegiatan intervensi

Berdasarkan hasil advokasi bersama *stakeholder* masyarakat RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang maka dilakukan beberapa kegiatan intervensi terhadap ketiga permasalahan tertinggi yang telah ditemukan. Kegiatan intervensi untuk pemecahan masalah PUS yang tidak menjadi akseptor KB adalah memberikan KIE mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi, fakta dan mitos terkait alat kontrasepsi berserta kekurangan dan kelebihanannya. Pemberian KIE dilakukan menggunakan media poster, leaflet, penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Penyuluhan ataupun KIE KB terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai KB dan berpeluang meningkatkan minat PUS untuk memakai alat kontrasepsi (Hossain et al., 2021; Lubis et al., 2024). Penyuluhan KB ini membantu PUS dalam mengenal jenis kontrasepsi sehingga mereka dapat memilih metode kontrasepsi yang diinginkan dan cocok dengan kondisi masing-masing (Fatchiya et al., 2021).

Pemecahan masalah masyarakat yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan ditujukan bagi kelompok lansia yaitu bekerjasama dengan program Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Pauh dalam menyelenggarakan pemeriksaan laboratorium sederhana yaitu pemeriksaan kadar gula darah. Pemeriksaan kesehatan ini merupakan salah satu deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) bagi masyarakat khususnya lansia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Selano et al., 2020). Kasus PTM memang tidak bersifat menular namun dengan melakukan deteksi dini diharapkan dapat menurunkan angka kejadiannya yang meningkat signifikan di masyarakat. Peningkatan kasus PTM yang tidak dikendalikan secara dini akan menambah beban masyarakat dan pemerintah karena penanganannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, biaya yang besar dan teknologi tinggi (Patimah et al., 2021; Purwaningsih & Suhartini, 2020).

Selanjutnya pada kelompok bayi dan balita diberikan KIE tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap, dan KIE diberikan melalui media penyuluhan, diskusi serta tanya jawab. Pemecahan pada masalah balita yang tidak melakukan penimbangan rutin setiap bulannya adalah melakukan kerjasama dengan Puskesmas Pauh dan bidan koordinator wilayah saat kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menimbang dan menilai status gizi balita serta pemberian KIE terkait pentingnya penimbangan balita secara rutin untuk

mengetahui status gizi balita. KIE yang diberikan oleh bidan maupun mahasiswa profesi bidan dilakukan menggunakan media poster, penyuluhan, diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Kegiatan Advokasi dengan *Stakeholder* Masyarakat



Gambar 4. Kegiatan Intervensi Berdasarkan Masalah yang Ditemukan



Gambar 5. Media KIE berupa Poster dan Leaflet

d. Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan dosen kebidanan serta *stakeholder* masyarakat di antaranya camat Pauh dan jajarannya, Lurah Kelurahan Koto Luar, ketua RT 03 dan RT 04 RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh, Bidan Puskesmas Pauh. Hasil dari kegiatan akan ditindaklanjuti oleh pihak Kelurahan dan Kecamatan untuk meningkatkan kualitas mapun keberlanjutan dari pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh, Kota Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian terhadap masyarakat RT 03 dan 04 di RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 113 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 433 orang. Tiga permasalahan tertinggi pada wilayah ini yaitu banyaknya PUS yang tidak memakai kontrasepsi, banyak masyarakat yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan dan masyarakat tidak melakukan penimbangan balita rutin setiap bulan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pemberian KIE dan pemeriksaan kesehatan merupakan bentuk pemecahan masalah yang ditemukan, dengan fokus pemberian KIE adalah mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi, fakta dan mitos terkait alat kontrasepsi beserta kekurangan dan kelebihanannya, KIE terkait pentingnya penimbangan rutin setiap bulannya pada balita, penyuluhan imunisasi dasar pada bayi. Kegiatan KIE diberikan melalui media poster, leaflet, penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Bentuk pemeriksaan kesehatan umum yang dilakukan berupa pemeriksaan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, status gizi, lingkaran perut dan lingkaran kepala bayi, serta pemeriksaan laboratorium sederhana berupa pemeriksaan gula darah. Edukasi dan pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan memberikan manfaat informasi bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan pemberdayaan diri dan menangani permasalahan yang ada. Kegiatan kebidanan komunitas dan FOME III mampu merumuskan alternatif pemecahan masalah di komunitas yang bersifat preventif dan promotif berdasarkan kompetensi dan kewenangan bidan di komunitas dengan menyesuaikan terhadap kondisi budaya di wilayah sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada Dekan dan dosen Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, camat Pauh dan jajarannya, Lurah Kelurahan Koto Luar, ketua RT 03 dan 04 serta ketua RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh, ketua LPM, ketua Pemuda, Bidan Puskesmas Pauh, kader posyandu, dan masyarakat di wilayah Kelurahan Koto Luar yang telah banyak membantu dan memfasilitasi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini serta memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Mayanti, A., & Juliani. (2023). Couples of childbearing age do not participate in the family planning program in Salekoe Village, Palopo City. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 3(1), 389–393. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v>
- Ayele, A., Abdurashid, N., Hailu, M., & Tefera, B. (2023). Unintended Pregnancy and Associated Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care Unit in Public Health Facilities of Dire Dawa City, Eastern Ethiopia, 2021. *Obstetrics and Gynecology International*, 2023, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2023/8100462>

- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Gelaw, K. A., Atalay, Y. A., & Gebeyehu, N. A. (2023). Unintended pregnancy and contraceptive use among women in low- and middle-income countries: systematic review and meta-analysis. *Contraception and Reproductive Medicine*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40834-023-00255-7>
- Hossain, S., Sripad, P., Ziemann, B., Roy, S., Kennedy, S., Hossain, I., & Bellows, B. (2021). Measuring quality of care at the community level using the contraceptive method information index plus and client reported experience metrics in Bangladesh. *Journal of Global Health*, 11, 1–10. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.07007>
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis, P. N., Djuwita, R., Adisasmita, A. C., Ronoatmodjo, S., & Gayatri, M. (2024). Determinant of Unintended Pregnancy in Indonesia. *Makara Journal of Health Research*, 28(1), 43–51. <https://doi.org/10.7454/msk.v28i1.1592>
- Muthmainnah, Lutfiya, I., Ibad, M., Kurniawan, A., Amalia, N., Herowati, D., Agus Salim, L., Puspita Sari, D., & Murniati, C. (2020). What Factors that Cause the High Numbers of Unwanted Pregnancy in Indonesia? *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1666–1671.
- Nisa, R., Mawarni, A., & Winarni, S. (2021). Hubungan Beberapa Faktor dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia Tahun 2017 (Analisis Data Sekunder SDKI Tahun 2017). *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 1(2). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jrkm/index>
- Pabidang, S. (2024). Peran Kebidanan Komunitas dalam Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 47–70.
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, & Nukman. (2021). Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429–436. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.656>
- Purwaningsih, N. S., & Suhartini, S. M. (2020). Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) si Posbindu Pelangi RW 05 Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Prosiding Senantias*, 1(1), 1019–1024.
- Selano, M. K., Marwaningsih, V. R., & Setyaningrum, N. (2020). Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Tekanan Darah kepada Masyarakat. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.38-45>
- Susanti, K., & Ruspita, R. M. (2022). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Eureka Medis Aksara.
- Suwardono, B. P., Fatah, M. Z., & Farid, N. N. (2020). Gambaran Rendahnya Keikutsertaan Akseptor KB di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 121–131. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.121-131>

@2024 Rahmi et al.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).